

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII D SMPN 7 MUARO JAMBI**



**OLEH:
JULIAWATI HARAHAP
RRA1A112045**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2017**

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII D SMPN 7 MUARO JAMBI

Juliawati Harahap ¹⁾, Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt, BA, M. Si ²⁾, Drs. M. Salam, M.Si ³⁾

¹⁾Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi
Email: yuliawatiharahap92@yahoo.com

²⁾ Pembimbing Utama, Dosen Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas
Jambi

³⁾ Pembimbing Pendamping, Dosen Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP
Universitas Jambi

ABSTRAK

Harahap. Juliawati. 2017. “**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi**”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt, BA. Msi, Pembimbing II Drs. M. Salam, M.Si

Kata Kunci: *Kejenuhan Belajar, Mata Pelajaran IPS*

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa SMPN 7 Muaro Jambi yang mengalami kejenuhan saat belajar. Sehingga penulis tertarik untuk menyelidiki apa yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan saat belajar IPS dan mengapa hal itu bisa terjadi dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan jenuh terjadi pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang penyebab siswa mengalami kejenuhan saat belajar dan 2. Bagaimana mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah seorang Guru IPS, 3 siswa SMPN 7 Muaro Jambi, dan 3 orang tua siswa. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Pengumpulan data mengenai analisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIIID SMPN 7 Muaro Jambi. Dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada guru, siswa dan orang tua. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian adalah 1. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIIID SMPN 7 Muaro Jambi yang diakibatkan oleh a. Kurangnya konsentrasi dalam belajar b. Fasilitas sekolah yang kurang memadai c. Tidak suka metode guru yang mengajar.

Saran yang dapat di sampaikan antara lain : diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, banyak membaca buku agar mendapat wawasan yang lebih luas, pihak guru : harus menggunakan metode yang lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam belajar, pihak sekolah : agar dapat menambah sarana dan prasarana sekolah yaitu media pembelajaran seperti infokus , buku paket IPS, dan lainnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyiapkan generasi yang lebih muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani.

Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan siswa tersebut sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Kejenuhan belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh para pelajar di mana akibat serius dari masalah tersebut adalah menurunnya keinginan dalam belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar.

Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat yang diterima oleh memori siswa yang dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan kelelahan yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Masalah siswa yang dimaksud

tidak lain adalah masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa atau remaja yang dalam tahap perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan, baik fisik maupun psikologisnya. Dalam tahap perubahan-perubahan seperti itu maka dalam kondisi psikologis remaja yang masih labil dan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, tentu hal ini sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka.

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar (Hakim, 2004:63). Lingkungan yang nyaman dapat membuat siswa belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat siswa merasajenuh atau bosan. Namun kejenuhan yang terjadi pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dampak yang dihasilkan dari kejenuhan belajar adalah menurunnya prestasi belajar siswa namun juga timbulnya sikap antipasti dan frustrasi (Al Qowiy, 39:2004).

Dengan melihat dampak kejenuhan belajar tersebut hendaknya para pelaku pendidikan dapat mengenali gejala kejenuhan belajar sedini mungkin agar nantinya tidak membawa dampak yang lebih buruk.

Sekolah juga mempunyai peraturan tertentu, misalnya kita harus datang tepat waktu ke sekolah. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam melakukan pekerjaan. Sekolah juga memberikan kita banyak pelajaran seperti pelajaran agama, sosial, perhitungan maupun seni. Siswa harus dapat menguasai ataupun memahami pelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang ada di sekolah. Namun, terkadang siswa merasa bosan ataupun jenuh mengikuti pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini mungkin disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik atau bersifat monoton, sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Selama observasi yang saya lakukan pada tanggal 22 - 28 Februari 2017 pukul 09.30 pada mata pelajaran IPS yang sengaja saya pilih karena berdasarkan kenyataan yang ada di SMPN 7 Muaro Jambi, diketahui ternyata banyak siswa yang kurang memahami dengan baik apa yang disampaikan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Terbukti dengan informasi dari guru mata pelajaran pada tahap awal yang dalam hal ini diidkhususkan pada materi IPS yang mengatakan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kejenuhan saat belajar.

Pada mata pelajaran IPS yang sengaja saya pilih karena berdasarkan kenyataan yang ada di SMPN 7 Muaro Jambi, diketahui ternyata banyak siswa yang kurang baik dalam belajar. Terbukti dengan informasi dari guru mata pelajaran pada tahap awal yang dalam hal ini diidkhususkan pada materi IPS yang mengatakan bahwa siswa :

- a. Memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut.
- b. Masih terdapat siswa yang remedial pada mata pelajaran IPS pada setiap diadakan tes akhir belajar.
- c. Siswa membolos dalam mengikuti pelajaran, pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- d. Adanya siswa yang selalu tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
- e. Memiliki kehadiran yang rendah di sekolah.

Bukan hanya itu, bila dihubungkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa kelas ketika guru IPS mengajar dan memberikan sajian materi terlihat siswa belum memberikan perhatian yang tinggi, misalnya masih ditemukan siswa yang keluar masuk kelas, siswa mengganggu temanya, dan lain-lain.

Semua ini memberikan pemahaman bahwa siswa belum memiliki prestasi belajar yang tinggi. Selain itu juga memberikan petunjuk tentang adanya kejenuhan siswa dalam belajar, siswa yang dalam hal ini memiliki penyebab dalam kejenuhan belajar yang dimana siswa belum mencapai hasil yang diharapkan atau kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, sangat jelas bahwa siswa di SMPN 7 Muaro Jambi memiliki kejenuhan dalam belajar. Hanya saja bagaimana wujud faktor-faktor kejenuhan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS masih sulit diketahui dengan sebab yang pasti, sebab selama ini belum pernah ditelaah secara mendalam dan secara ilmiah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui penyebab serta alasan mengapa siswa kejenuhan dalam belajar pada mata pelajaran IPS maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan mengetahui berbagai faktor kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka pada nantinya dapat dicarikan solusi pemecahan sehingga pada akhirnya segala kejenuhan dapat diiadakan. Bila ini dapat dilakukan, tentunya siswa dapat lebih aktif belajar dan mencapai hasil yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Muhibbin Syah (2013:87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya. Oleh karna itu pemahaman yang benar mengenai artibelajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka

terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Pengertian Kejenuhan

Menurut (Muhibbin Syah, 2013 : 162) Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau atau plateau (baca: pletou) saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Sedangkan menurut Hakim 2004:62 Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar

Sedangkan

Pengertian Mata Pelajaran IPS

Menurut Winataputra (2003:132), bahwa Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah. Sedangkan Menurut Sapriya (2008:9), bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Alasan peneliti menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya mengenai suatu variable, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Creswell dalam Esmir (2011:9-10).

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, khususnya di kelas VIIID IPS. Karena sebagian besar siswanya banyak yang masih mengalami kejenuhan disaat belajar.

Menurut Saudagar (2008:45) instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan di dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang utama yaitu penelitian sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan pada populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa yang diajukan peneliti diterima yakni terdapat faktor-faktor kejenuhan belajar siswa artinya semakin negatif maka semakin rendah kejenuhan belajar siswa dan semakin rendah kejenuhan belajar yang dialami siswa. tinggi kejenuhan belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2013:164) bahwa faktor – faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah:

1. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat.
2. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi
3. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung

4. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Salah satu bentuk lingkungan yang kurang mendukung adalah suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi, dimana konsentrasi merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar
5. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang.
6. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman.
7. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar.
8. Gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh.
9. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar.
10. Berdasarkan teori di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar khususnya lingkungan bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa kejenuhan belajar yang menyebabkan siswa malas belajar yaitu : menunjukkan bahwa salah satu kebisingan terhadap kejenuhan belajar tergolong kecil. Pengaruh yang kecil ini kemungkinan disebabkan para siswa telah terbiasa dengan kondisi lingkungan belajar yang rutin hampir setiap hari para siswa rasakan. Dan faktor lain yang cenderung dapat menjadi penyebab kejenuhan belajar seperti adanya konflik dalam lingkungan belajar atau waktu yang cukup lama dalam belajar dan tanpa variasi. Kejenuhan belajar kemungkinan ada faktor lain yang lebih kuat, seperti Adanya

konflik dalam lingkungan belajar baik itu dengan teman sebesar 10% maupun masalah pribadi dengan dosen sebesar 9%. Kebisingan yang frekuensi dan kapasitasnya melebihi kapasitas normal telinga, untuk mendengar dan merespon suara tersebut dan selanjutnya dapat mempengaruhi kondisi fisik terutama telinga dan kondisi psikologi, maka penyesuaian individu dapat terganggu karena kondisi fisik dan psikis yang tidak seimbang (Cohen dan Weinstein dalam Kusuma : 2007).

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan hasil di lapangan melalui pengamatan terkait penyebab siswa mengalami kejenuhan saat belajar Ips adalah sebagai berikut:

1. Bidang studi atau mata pelajaran yang kurang di sukai sehingga siswa tersebut kurang fokus dalam belajarnya.
2. Padatnya jam pelajaran tidak di sesuaikan dengan kondisi siswa.
3. Ruangan atau lingkungan dalam belajar kurang nyaman.
4. Kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
5. Kecemasan siswa terhadap standar / patokan keberhasilan bidangbidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tersebut.
6. Siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
7. Siswa mempercai konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).

8. Guru harus merubah model pembelajaran
9. Berinovasi sesering mungkin

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan di depan maka penulis mengambil keputusan kesimpulan sebagai berikut :

1. Merencanakan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media gambar dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Menyusun dan mengkaji silabus pembelajaran IPS serta Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar di dalamnya.
2. Pemilihan SK/KD yang akan dikembangkan supaya mengetahui tindakan kedepannya, setelah pemilihan SK/KD peneliti menyusun RPP agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah sesuai yang diharapkan oleh peneliti.
3. Menyiapkan media gambar dan metode pembelajaran yang mampu membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.
4. Pelaksanaan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui 3 tahap dalam siklus I sampai siklus IV. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan, dalam setiap siklus peneliti melakukan kegiatan pendahuluan seperti apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih terpacu ketika mengikuti pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti, dalam kegiatan ini peneliti mengaplikasikan media gambar sebagai media pembelajaran dan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap siklus, seperti metode ceramah, diskusi, TGT (*Team Games Tournament*), *picture and picture*, kuis

dan metode lainnya yang bertujuan agar keadaan kelas tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS.

5. Siswa biasanya sering kali mengalami penurunan belajar, timbulnya rasa malas yang mengakibatkan nilainya menurun, sering membolos dalam mata pelajaran IPS, sering keluar masuk kelas dan biasanya metode yang digunakan guru selalu monoton contohnya selalu menerangkan/ceramah tanpa memberi latihan/tugas terhadap siswa.
6. Hilangnya/kurangnya motivasi belajar siswa, durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengin dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat yang diterima oleh memori siswa yang dapat menyebabkan proses belajar siswa melebihi batas kemampuan siswa itu sendiri.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Sebaiknya siswa yang memiliki kejenuhan saat belajar pada mata pelajaran IPS agar meningkatkan konsentrasi saat belajar atau perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang berlangsung, siswa tidak hanya berpatokkan pada guru saat menerangkan tetapi harus memiliki buku yang dapat menarik perhatian kalian agar kalian tidak mengalami kejenuhan saat belajar yang akan menimbulkan masalah terhadap diri sendiri.
 - b. Kejenuhan belajar yang di alami siswa banyak menimbulkan masalah yang merugikan mereka yaitu dengan membolos, tidak memperhatikan guru saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengerjakan tugas dirumah
2. Bagi guru

Pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus dapat memanfaatkan media-media konvensional atau dengan membuat media pembelajaran yang menarik.

3. Bagi pihak sekolah

Bagi sekolah sebaiknya dapat menambahkan media atau alat pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu Infokus dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Cross.1974. Syah, Muhibbin.2013,. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional/ 2001. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. Syaiful Bhari, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Huberman, Milles, Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta

Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakatra selatan: Salemba Humanika

Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Reber.1998.Syah Muhibbin.2013. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-faktor penyebabnya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: penerbit Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Surya Mohamad 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung Pustaka Bani Quraisy.

W.S. Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.

Dari Internet

Al-Qawiy.2004.<http://info1ilmukampus.blogspot.co.id/analisis-faktor-faktor-yang.html>

Gagne,Berliner. 2007. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-belajar.html>

Hakim.2004. ordpress.com/2011/03/17/pengertian-dan-ciri-ciri-belajar/

Isjoni,Hasan.2007.<http://awaliyahhasanah.blogspot.co.id/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan.html>

Isjoni, Nasution.2007. <http://awaliyahhasanah.blogspot.co.id/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan.html>

Pargito,2010.http://www.kompasiana.com/abdidharma/mengatasi-kejenuhan-belajar_550dcdd5a33311081c2e3e1d

Rudy Gunawan,Mulyana.2011.<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/tujuan-karakteristik-danpendekatan.html>

Sapriya.2008.alabudianti.blogspot.co.id/2011/12/kajian-ips-pada-tingkat-sekolah-dasar.html

Soemantri,Numan,2001.<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2016/02/tujuan-karakteristik-dan-pendekatan.html#>

Somantri.2001.<http://irwansahaja.blogspot.co.id//pengertian-pembelajaran-ilmu-pengetahuan.html>

Sukmadinata.2003.<https://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/07/kumpulan-definisi-dan-pengertian.html> (belajar definisi).